

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN PELAKSANAAN HANDOVER DI RUANG VIP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PRINGSEWU

*Efforts To Increase Knowledge of Handover Implementation In The VIP Room of Pringsewu
Public Hospital*

Vina Sintya¹, Rizki Yeni Wulandari¹, Surmiasih¹

¹program studi Profesi Ners, Universitas Aisyah pringsewu

*Korespondensi: Vsintya66@gmail.com

Diterima: 10 November 2024

Dipublikasikan: 30 November 2024

ABSTRAK

Pendahuluan: *Handover* harus dilaksanakan dengan adanya komunikasi yang jelas mengenai kebutuhan pasien, intervensi yang sudah atau yang belum di laksanakan serta respon yang terjadi pada pasien.

Tujuan: Mengetahui Upaya Peningkatan Pengetahuan Pelaksanaan *Handover* di Ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

Metode: Metode pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 adalah melalui wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

Hasil: Hasil terjadinya peningkatan pengetahuan perawat tentang *handover* di buktikan dengan nilai hasil *pre-test* 50-70% dan nilai hasil *post-test* 70-90%.

Simpulan: Di harapkan dengan meningkatnya pengetahuan perawat dapat mengoptimalkan pelaksanaan *handover* di ruang VIP. Sehingga dapat membuat mutu pelayanan perawat terhadap pasien menjadi lebih optimal.

Kata kunci: *Handover*, Pengetahuan

ABSTRACT

Introduction: *Handovers* must be carried out with clear communication about the patient's needs, interventions that have or have not been carried out, and responses that occur in the patient.

Objectives: The purpose of this study was to determine Efforts to Increase Knowledge of Handover Implementation in the VIP Room of Pringsewu Public Hospital.

Methods: Data collection methods carried out on May 13, 2024, were interviews, documentation studies, and observations.

Results: the results showed an increase in nurses' knowledge about handover as evidenced by the value of the pre-test results of 50-70% and the value of the post-test results of 70-90%.

Conclusion: It is hoped that the increased knowledge of nurses can optimize the implementation of handover in the VIP room. It can make the quality of nurse service to patients more optimal.

Keywords: *Handover*, Knowledge

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif, penyembuhan penyakit (kuratif), dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (WHO 2018).

Rumah sakit diuntut untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal serta dapat meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Sebagai profesi yang memiliki jumlah tenaga paling banyak di rumah sakit, perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan

layanan kesehatan khususnya dalam praktik pemberian asuhan keperawatan dengan tujuan meningkatkan angka kesembuhan dan derajat kesehatan masyarakat (Nurul, 2022). Manajemen keperawatan merupakan koordinasi dan integrasi dari sumber-sumber keperawatan dengan menerapkan proses manajemen untuk mencapai tujuan pelayanan keperawatan, sehingga manajemen sangat penting dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit, karena tanpa adanya manajemen yang baik maka pelayanan tidak dapat di jalankan secara optimal (Sulihati, dkk, 2018).

Handover antar perawat di perlukan suatu komunikasi yang jelas tentang kebutuhan pasien, intervensi yang sudah dan yang belum di lakukan, serta respon yang terjadi pada pasien. Perawat melakukan overan bersama dengan perawat lainnya dengan cara berkeliling ke setiap pasien dan menyampaikan kondisi pasien secara akurat di samping pasien (Nursalam, 2018). *Handover* mempunyai peran sebanyak 80% dari masalah penyebab *medical error, handover* yang tidak efektif dapat mengakibatkan banyak permasalahan yang berhubungan dengan pasien seperti kesalahan dan pelanggaran dalam keselamatan perawatan pasien, termasuk kesalahan pengobatan, salah operasi dan kematian pasien (Simamora, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang di lakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu di ruang VIP pada tanggal 13 Mei 2024, di dapatkan hasil bahwa belum optimalnya pelaksanaan *handover* di ruang VIP. Pada shift pagi perawat melakukan *handover* pada *nurse station* kemudian berkeliling ke ruangan pasien dan menyampaikan kondisi pasien secara akurat di samping pasien (*bedside handover*). Namun pada shift siang dan malam perawat hanya melakukan timbang terima di *nurse station*. Hal ini tidak sesuai dengan SOP yang ada di ruangan VIP.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk untuk melakukan Upaya Peningkatan Pengetahuan Pelaksanaan *Handover* di Ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan pengkajian di ruang VIP RSUD Pringsewu pada tanggal 13 Mei 2024. Pengkajian yang dilakukan mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di ruangan VIP yang berkaitan *Handover*. Metode observasi dilakukan secara langsung melakukan analisis kajian ruang VIP. Penyajian data dalam bentuk deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian Masalah Manajemen Keperawatan

Pengkajian manajemen keperawatan telah dilakukan pada tanggal 13 Mei 2024 di ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Pengkajian dilakukan dengan melakukan survey awal dan pengumpulan data melalui hasil observasi dan wawancara. Pengkajian dilakukan kepada kepala ruangan, ketua tim, dan perawat pelaksana di ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Pengkajian yang dilakukan yaitu mengenai data umum dan masalah yang berhubungan dengan manajemen keperawatan di ruang VIP.

Berdasarkan dalam teori Kuntoro (2020) menyebutkan bahwa data yang didapatkan saat pengkajian melalui observasi maupun wawancara harus memiliki

data yang sesuai agar dapat memperkuat data sehingga tidak terjadi kesenjangan yang signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2020) menyebutkan bahwa pengkajian yang dilakukan secara lengkap dan sistematis sesuai dengan fakta atau kondisi yang ada sangat penting untuk menentukan suatu permasalahan dan menentukan implementasi yang sesuai.

Penulis berasumsi bahwa pengkajian pada manajemen keperawatan sangat penting dilakukan untuk mengetahui masalah yang ada, hal ini penting dalam mendukung tata kelola keperawatan karena pelayanan keperawatan saat ini sering kali dijadikan tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan suatu rumah sakit dan menjadi penentu citra rumah sakit di masyarakat. .

2. Analisis Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dari hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024, terdapat permasalahan manajemen pada fungsi pengarahan yaitu belum optimalnya pelaksanaan *Handover* di ruang VIP dan terdapat permasalahan manajemen pada *patient care delivery* yaitu belum optimalnya pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan pada pasien pulang di ruang VIP

Berdasarkan teori dari Saleh (2017) analisis data atau analisis masalah merupakan usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis hasil dari wawancara, observasi, dan lainnya sehingga peneliti dapat memahami tentang kasus yang sedang diteliti. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2016) analisis masalah dilakukan untuk memahami akar dari suatu penyebab masalah, memunculkan faktor-faktor yang terlibat, dan mengidentifikasi solusi yang mungkin akan dilakukan untuk mengatasinya. Hal ini mungkin melibatkan langkah-langkah seperti mengumpulkan informasi, menganalisis data, mengidentifikasi pola atau tren, dan menghasilkan konsekuensi dari berbagai tindakan yang mungkin diambil. Penulis berasumsi bahwa analisis masalah harus dilakukan dengan baik dan benar untuk menentukan rencana yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan

3. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan akan dilaksanakan edukasi tentang pelaksanaan *handover* pada tanggal 24 Juni 2024 di ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Media yang digunakan berupa proyektor, ppt, dan soal pre-test dan post-test. Soal *pre-test* dan *post-test* di sediakan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh edukasi yang telah diberikan terhadap peningkatan pengetahuan.

Menurut Marimba (2019) edukasi merupakan suatu bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pihak pendidikan untuk perkembangan pengetahuan yang lebih baik. Pemberian edukasi dapat dilakukan melalui berbagai media seperti leaflet, media cetak, maupun media elektronik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan suatu individu terhadap suatu hal. Kontribusi perawat dalam menjaga dan meningkatkan mutu pelayanan berhubungan erat dengan peningkatan pengetahuan, kinerja dan kepuasan kerja perawat. Jika pengetahuan meningkat maka kinerja meningkat dan kepuasan kerja akan tercapai (Ariani, 2020).

Penulis berasumsi bahwa kegiatan edukasi/sosialisasi sangat penting untuk dilakukan agar dapat menambah wawasan maupun pengetahuan bagi kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksana sehingga dapat meningkatkan kinerja

dalam meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi di ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 24 Juni 2024 dilakukan pelaksanaan edukasi tentang pelaksanaan *handover* keperawatan di ruang VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu.

Perencanaan atau intervensi adalah tahap dimana perencanaan kegiatan atau tindakan dalam suatu hal yang memiliki tujuan untuk meningkatkan status suatu hal yang akan di ubah. Intervensi itu sendiri memiliki tujuan di antaranya yaitu sebagai pedoman pelaksanaan setiap tindakan agar berlangsung dengan baik dan efektif sesuai dengan ketentuan yang sudah di tetapkan (Simamora, 2017).

Menurut KBBI edukasi merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan untuk pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang di dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi perawat Tentang *Handover*

Edukasi terkait pelaksanaan *handover* terbukti memiliki peran dalam meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan motivasi yang lebih baik dalam bekerja, menimbulkan perasaan di anggap penting, sehingga perawat akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kelangsungan asuhan keperawatan yang berkesinambungan selama 24 jam (Borhani et al, 2016).

Perubahan di harapkan menuju ke arah yang sesuai dengan konsep dan cara yang benar atau seharusnya. Setelah dilakukan edukasi dan mengisi pre-test serta post-test akan terlihat adanya peningkatan pengetahuan mengenai pelaksanaan *handover* di ruang VIP. Penulis berasumsi bahwa edukasi penting untuk dilakukan guna meningkatkan pengetahuan perawat tentang *handover* sehingga untuk kedepanya perawat dapat lebih mengoptimalkan lagi pelaksanaan *handover* sehingga mutu pelayanan perawat terhadap pasien juga menjadi lebih optimal dan membuat komunikasi antar perawat maupun pasien menjadi lebih baik lagi dan penyampaian informasi pada saat *handover* bias terlaksana dengan baik

5. Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi di dapatkan adanya komitmen untuk melakukan *handover* keperawatan oleh kepala ruangan dan perawat pelaksana sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang ada di ruangan VIP Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu. Kemudian di dapatkan hasil pre-test sebelum dilakukan edukasi

handover yaitu perawat mendapatkan rentang skor antara 50-70 poin. Kemudian evaluasi post-test setelah dilakukan edukasi tentang *handover* perawat mendapatkan rentang skor 80-90 poin.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamdani (2022) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *handover* yang dilakukan sebelum dan sesudah mendapat pelatihan tentang pelaksanaan *handover*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki peran yang strategis dalam merubah pengetahuan, sikap maupun perilaku.

Penulis berasumsi bahwa adanya peningkatan dalam pelaksanaan *handover* di ruang VIP karena perawat memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan perubahan yang lebih baik lagi, perawat juga antusias dan menyimak dengan seksama materi yang di berikan. Maka dari itu di harapkan kepada kepala bidang keperawatan, kepala ruangan, katim, dan seluruh perawat di ruang VIP untuk berkomitmen dan selalu konsisten dalam melakukan *handover* sesuai dengan SOP yang sudah ada guna meningkatkan asuhan keperawatan terhadap pasien yang lebih baik untuk mengurangi kelalaian terhadap keamanan dan keselamatan pasien.

SIMPULAN

Hasil evaluasi didapatkan perawat yang hadir dalam pelaksanaan edukasi berjumlah 6 orang dengan skor pre-test yaitu 50-70% dan skor post-test yaitu 80-90%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan sehingga karya ilmiah ini bisa dapat diselesaikan. Dan terimakasih juga kepada pihak rumah sakit RSUD pringsewu yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengkajian dan kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan baik khususnya di ruang VIP.

REFERENSI

- Agus Kuntoro, 2010, Manajemen Keperawatan, Yogyakarta, Nuha Medika. Ann Helm Ariani, N., Febrianti, D. R., & Niah, R. (2020). Uji Aktivitas Ekstrak Etanolik Daun Kemangi (*Ocimum sanctum L.*) terhadap *Staphylococcus aureus* secara In Vitro. *Jurnal Pharmascience*, 7(1), 107.
- Borhani, F., et all. (2016). Assesment Of Predictable Productivity Of Nurses Working In Kerman Universit Of Medical Sciences Teraching Hospitals Via The Dimensions of Quality Of ork Life. *Global Health Action*. 2016
- Cahyono, Anang Sugeng. (2016) pengaruh media sosial terhadap perubahan yang masyarakat Indonesia Diperoleh melalui jurnal unita.ac.id/index.
- Hamdani, 2020. Pelatihan *Bedside Handover* dan *Conference* Meningkatkan Pengetahuan, Kinerja, dan Kepuasan Kerja Perawat.
- Kartikasari, N. L. G. S., & Yadnyana, I. K. (2020). Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan WPOP Sektor UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*,
- Marimba, 2019. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al- Maarif
- Nurul,Koesmiati, Ani Sutriningsih, Yanti Rosdiana. (2022). Hubungan Timbang Terima dengan kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap RS Panti Waluya Sawahan,Malang.
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/viewFile/409/327>

- Nursalam (2018) *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. 5th edn. Edited by P Lestari. Jakarta : Salemba Medika
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan Bandung.
- Simamora, H. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia ed. 3*. Yogyakarta : Bagian Penerbit STIE YKPN
- Sulihati. (2018). Manajemen Pengelolaan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon *Jurnal Univeritas Sultan Ageng Tirtayasa*, 16.
- World Health Organization (2018) . *Definisi Rumah Sakit: WHO. 1947*. Available from: www.who.int.



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.